



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman kopi berasal dari Abyssinia, yaitu daerah di Afrika yang mencakup wilayah Ethiopia. Kopi merupakan salah satu komoditi penghasil sumber devisa negara yang memegang peranan penting dalam pengembangan industri perkebunan (Lestari 2013).

Perkebunan kopi di Indonesia saat ini seluas 1,2 juta ha. Dari 1,2 juta ha tersebut melibatkan petani sebanyak 1,6 juta kepala keluarga dengan porsi (96%) dibudidayakan oleh Perkebunan Rakyat (PR) (Ditjenbun 2018). Posisi tersebut menunjukkan bahwa peranan petani kopi dalam perekonomian nasional cukup signifikan. Hal ini berarti bahwa keberhasilan budidaya kopi di Indonesia secara langsung akan memperbaiki kesejahteraan petani. Keunggulan dari kopi Robusta adalah lebih resisten terhadap serangan hama dan penyakit, mampu tumbuh dengan baik di segala ketinggian, dan produksinya lebih tinggi dibanding kopi Arabika (Anggara dan Martini 2011). Produksi kopi Robusta kurang lebih 83% dari total produksi kopi Indonesia (Ditjenbun 2019).

Salah satu komponen penting dalam budidaya kopi Robusta adalah pengendalian gulma yang efektif dan efisien. Gulma yang dibiarkan akan mengganggu produktivitas tanaman kopi sehingga pengendalian gulma perlu diadagkan secara khusus dalam tahapan budidaya (Triharso 1994).

Menurut Moenandhi (1990) terdapat beberapa jenis gulma yang bisa ditemui di sekitar tanaman pokok kopi dari lahan kopi di Desa Ampelgading, Malang. Gulma tersebut antara lain adalah *Setaria plicata*, *Paspalum conjugatum*, *Ageratum conyzoides*, *Cynodon dactylon*, *Imperata cylindrica*, *Eleusine indica*, *Cyperus rotundus*, *Cyperus kilinga*, *Bidens biternata*, *Erechtites valerianifolia* dan *Panicum repens*. Keberadaan gulma tersebut dapat menurunkan produksi biji kopi hingga 35% dari 12,5 kw/ha menjadi 7 kw/ha. Oleh karena itu, agar diperoleh tanaman kopi produksi tinggi sangat diperlukan tindakan pemeliharaan seperti pengendalian gulma (Widiyanti 2013). Pengendalian gulma dilakukan dengan mengetahui jenis gulma dominan, tumbuhan budidaya utama, alternatif pengendalian, dampak ekonomi, ekologi dan parasit (Rambe 2010).

## 1.2 Tujuan

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) secara umum bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis di lapangan dan menambah wawasan dalam bidang pemeliharaan tanaman kopi Robusta. Tujuan khusus dari PKL adalah untuk mengetahui penerapan secara langsung mengenai pengendalian gulma pada tanaman kopi Robusta di Kebun Bangelan PT Perkebunan Nusantara XII.